

ISBN : 978 - 602 - 17572 - 0 - 4 ( No. Jilid Lengkap )

ISBN : 978 - 602 - 17572 - 0 - 1 ( Jilid 1 )

# Prosiding

Nasional Perikanan Indonesia

Meningkatkan Perikanan dan Kelautan

20 - 21 NOVEMBER 2014

Jilid 1

Tek. Penangkapan Ikan

Permesinan Perikanan

Pengolahan Hasil Perikanan

Sosial Ekonomi Penyuluhan

Sekretariat :

Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

**SEKOLAH TINGGI PERIKANAN**

Jl. AUP Pasar Minggu Jakarta Selatan 12520

Telp. (021) 7805030, 7813-414, FAX (021) 7805030

e-mail : [ippm\\_1tp@yahoo.com](mailto:ippm_1tp@yahoo.com)

ISBN : 978-602-17572-8-4 (Jilid Lengkap)

ISBN : 978-602-17572-9-1 (jil.1)

# PROSIDING

## SEMINAR NASIONAL PERIKANAN INDONESIA HASIL PENELITIAN PERIKANAN DAN KELAUTAN TAHUN 2014

### Jilid 1

## PENANGKAPAN IKAN DAN MESIN KAPAL, PENGOLAHAN HASIL PERIKANAN, SOSIAL EKONOMI PENYULUHAN

### TIM EDITOR :

- Penanggung Jawab : Dr. I Nyoman Suyasa  
Pimpinan Redaksi : I Ketut Daging, MT  
Editor : Prof. Dr. Achmad Sudrajat (Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan  
Budidaya KP)  
Dr. Simon Masengi (Ditjen Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan KP)  
Dr. Chandra Nainggolan (Sekolah Tinggi Perikanan)  
Dr. Priyanto Raharjo (Sekolah Tinggi Perikanan)  
Yulianti H. Sipahutar S.PI, MM (Sekolah Tinggi Perikanan)
- Staff Editor : Maria Goreti, M.MPi  
Ir Asriani  
Mardiono, MM  
Rahmad Surya Hadi Saputra S.St.PI, M.Sc
- Alamat : Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M)  
Sekolah Tinggi Perikanan  
Jl AUP No. 1 Po Box 7239 JKPSM – Pasar Minggu -Jakarta Selatan  
Telp/Fax : (021) 7805030, 78030275  
Email : [pppm\\_stp@yahoo.com](mailto:pppm_stp@yahoo.com)

### Kerja sama :



Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan  
Gedung BALITBANG 2, Jalan Pasir Putih 2, Ancol Timur,  
Jakarta Utara. 14430



Ditjen Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan (P2HP)  
Gedung Mina Bahari 3, Lt. 13 Jl.Medan Merdeka Timur No.16



Fakultas Teknik Universitas Bhayangkara Jakarta Raya  
Jl. Darmawangsa I No. 1, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan  
12170,Indonesia  
Fax.(021) 7267657, Telp.(021) 7231948, Telp.(021) 7267655  
<http://ubharajaya.sapua.com/>



Masyarakat Perikanan Nusantara (MPN)  
Jl. Iskandarsyah Raya, Wisma Duria Lantai 3, Kebayoran Baru,  
Jakarta Selatan.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas tersusunnya Prosiding Hasil Penelitian Perikanan dan Kelautan 2014 ini. Buku ini merupakan kumpulan makalah yang telah dipresentasikan pada Seminar Nasional Perikanan Indonesia perikanan yang bertema "***Pengembangan Teknologi Terapan Untuk Meningkatkan Produksi Perikanan***", yang dilaksanakan di Sekolah Tinggi Perikanan, pada hari Kamis-Jumat tanggal 20-21 Nopember 2014.

Penyusunan prosiding ini merupakan upaya untuk mendokumentasikan dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi perikanan, termasuk hal-hal yang terkait dengan peran serta generasi muda *stakeholder* perikanan, terutama yang bersifat teknologi terapan dan telaahan terhadap aspek usaha dan pengembangan kreatifitas.

Penyusunan prosiding ini *telah melalui proses penyuntingan dan editing* oleh para editor yang berkompeten pada bidangnya. Prosiding ini merupakan kumpulan makalah para penulis (peneliti, akademisi, praktisi dan mahasiswa) yang berasal dari sejumlah institusi penelitian dan pendidikan di dalam negeri, serta beberapa pembicara tamu yaitu Kementerian Kelautan dan Perikanan, Praktisi Perikanan.

Proses pencerahan dan pembaharuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi bidang perikanan dan kelautan menjadi salah satu tujuan dari penyelenggara sehingga diharapkan seminar dan prosiding ini dapat berperan serta dalam meningkatkan kinerja pembangunan perikanan Indonesia dimasa depan.

Semoga prosiding ini bermanfaat untuk berbagai pihak khususnya dalam rangka meningkatkan kinerja perikanan Indonesia dan akhirnya dapat berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Kami mengucapkan terima kasih atas kritik dan saran yang bersifat membangun agar pada penerbitan Prosiding Seminar Nasional Perikanan berikutnya dapat lebih baik.

Jakarta, 28 April 2015

Dewan Redaksi



## SAMBUTAN KETUA STP

Pengembangan teknologi terapan membutuhkan sumberdaya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang unggul didalam bidangnya. Seminar ini merupakan rangkaian seminar nasional perikanan yang digelar dalam rangka mencari solusi permasalahan nasional terkait "***Pengembangan Teknologi Terapan Untuk Meningkatkan Produksi Perikanan***"

Seminar ini terselenggara dengan sukses di Sekolah Tinggi Perikanan (STP) Jakarta pada tanggal 20 –21 Nopember 2014. Acara di bagi menjadi dua sesi, sesi pertama (pagi hari) merupakan penyampaian makalah dan diskusi dari para pembicara. Kemudian dilanjutkan dengan sesi ke dua yaitu penyampain makalah hasil-hasil penelitian para peneliti dan dosen dari berbagai institusi perguruan tinggi dan riset.

Makalah yang disajikan dalam *prosiding ini telah melalui proses penyuntingan dan editing* oleh para editor yang berkompeten pada bidangnya. Makalah-makalah ini dikelompokkan menjadi lima yaitu : Penangkapan dan Permesinan Perikanan, Kelompok Pengolahan Hasil Perikanan, Budidaya perikanan, Pengelolaan Sumberdaya Perairan dan Sosial Ekonomi Perikanan dan Penyuluhan.

Kegiatan seminar nasional perikanan ini diharapkan akan menjadi acara rutin yang diselenggarakan oleh Sekolah Tinggi Perikanan pada tahun-tahun berikutnya.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu penyelenggaraan seminar ini. Secara khusus juga diucapkan terima kasih kepada panitia seminar perikanan dan tim editor prosiding yang telah mencurahkan waktu dan tenaga untuk mensukseskan kegiatan ini. Semoga kegiatan seminar ini menjadi ajang bagi pengembangan ilmu pengetahuan Indonesia.

Jakarta, 28 April 2015

Ketua Sekolah Tinggi Perikanan

Dr. I Nyoman Suyasa



## SEMINAR NASIONAL PERIKANAN INDONESIA 2014

Tema : "Pengembangan Teknologi Terapan Untuk Meningkatkan Produksi Perikanan"

Sekolah Tinggi Perikanan, Jakarta  
Kamis – Jumat, 20-21 Nopember 2014

Waktu	Acara	Keterangan
<b>KAMIS , 20 NOPEMBER 2014</b>		
08.00 – 09.00	Registrasi peserta	Panitia
09.00 – 09.05	Pengantar acara	Pembawa acara
09.05 – 09.10	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Dirigen
09.10 – 09.15	Laporan panitia	Ketua panitia
09.15 – 09.20	Tari penyambutan	Taruna STP
09.20 – 09.30	Laporan Ketua STP	Ketua STP
09.30 – 10.00	Sambutan dan Pembukaan	Kepala Badan Pengembangan SDM Kelautan dan Perikanan
10.00 – 10.45	<b>Key note Speaker :</b> "Pengembangan Teknologi Terapan Untuk Meningkatkan Produksi Perikanan"	- Scientist from Mississippi State University
10.45 – 12.00		- Ka Badan Penelitian Dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan - Direktur Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan (P2HP)
12.00 – 12.30	<b>ISHOMA PRESENTASI POSTER</b>	
12.30 – 15.30	Sidang Kelompok	Masing-masing pemakalah sesuai bidangnya
15.30 – 16.00	<b>ISHOMA</b>	
16.00 – 18.00	Lanjutan Sidang Kelompok	Masing-masing pemakalah sesuai bidangnya
<b>JUMAT, 21 NOPEMBER 2014</b>		
08.00 – 17.00	Perumusan Hasil Seminar	Panitia Seminar STP



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
SAMBUTAN KETUA STP .....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI .....	vii

### MAKALAH ORAL PENANGKAPAN IKAN DAN MESIN PERIKANAN

Hubungan Antara Mekanisme Penurunan CTD dengan validasi data yang terekam di Km. Madidihang-03 <i>Oleh : Afriana Kusdinar dan Hery Choerudin</i> .....	1 – 8
Musim Penangkapan Dan Komoditas Perikanan Tuna Tongkol Cakalang Di Maumere, Nusa Tenggara Timur <i>Oleh : Agus Setiyawan</i> .....	9 –15
Tingkah Laku Ikan Disekitar Rumpon Elektronik <i>Oleh : Amin Pamungkas, Waryanto dan Sri Suryo Sukoraharjo</i> .....	16 – 22
Mesh Selectivity Jaring Purse Seine Skala Kecil Batang <i>Oleh : Aris Widagdo, Suharto</i> .....	22– 32
Study on the design of photovoltaic generation system for residence <i>Oleh : Basino</i> .....	33 – 44
Analisis Data Akustik Multifrekuensi Untuk Mengidentifikasi Karakteristik Respon Akustik Populasi Micronecton <i>Oleh : Eko Nofridiansyah dan Anne Lebourges-Dhaussy</i> .....	45 – 51
Studi Pengoperasian Bubu Kepiting ( <i>Trapping Crab</i> ) dan Sistem Kerja Dek pada FV. Pacific Orion di Perairan Okhotsk Rusia <i>Oleh : Hari Prayitno dan Arlan Mobilingo</i> .....	52 – 59
Penerapan Single Echo Detector Untuk Pengukuran Distribusi Target Strength Dan Estimasi Stok Ikan <i>Oleh : Henry M. Manik</i> .....	60 – 63
Status Sumberdaya Dan Tingkat Pemanfaatan Sumberdaya Ikan Demersal Di Perairan Selat Makasar <i>Oleh : Ignatius Tri Hargiyatno dan Regi Fiji Anggawangsa</i> .....	64 – 71
Studi Tentang Teknik Pengoperasian Alat Tangkap Cumi ( <i>Squid Jigging</i> ) Di FV. Agnes 107 Milik Agnes fisheries CORPORATION montevideo - uruguay <i>Oleh : Jerry Hutajulu, Chandra Nainggolan dan Aleksander Sarkol</i> .....	72 – 86
Keanekaragaman Jenis Ikan Hasil Tangkapan Dengan Alat Tangkap Di Danau Ranau, Sumatera-Selatan <i>Oleh : Makri, Subagdja dan Dwi Atminarso</i> .....	87 – 93
Analisis Supply Chain Dalam Kegiatan Distribusi Hasil Tangkapan Ikan Di Pelabuhan Perikanan Samudera Bitung <i>Oleh : Mohamad Adha Akbar</i> .....	94 – 99
Hasil tangkapan dan laju tangkap tuguk ( <i>trap net</i> ) di perairan muara sungai Barito Kalimantan Selatan <i>Oleh : Rupawan</i> .....	100 – 106



## STUDI TENTANG TEKNIK PENGOPERASIAN ALAT TANGKAP CUMI (*Squid Jigging*) Di FV. AGNES 107 MILIK AGNES FISHERIES CORPORATION MONTEVIDEO - URUGUAY<sup>1</sup>

Jerry Hutajulu<sup>2</sup>, Chandra Nainggolan<sup>2</sup> dan Aleksander Sarkol<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian tentang pengoperasian alat tangkap cumi di kapal cumi di FV. Agnes 107 Milik Agnes Fisheries Corporation Montevideo – Uruguay. Di daerah penangkapan kepulauan Falkland Samudra Atlantik.

Metode penelitian dilakukan dengan Observasi Lapangan, Wawancara Dengan Pihak Terkait. Analisa data dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu dengan memaparkan, menjelaskan mengenai data-data yang diperoleh dari kapal cumi.

Hasil penelitian menunjukkan pengoperasian alat tangkap cumi *squid jigging* terdiri dari empat tahapan, yaitu persiapan, penurunan jangkar apung (*Para-sea anchor*), pengembangan layar, dan penurunan alat tangkap. Penanganan hasil tangkapan cumi memiliki beberapa prosedur dalam penanganannya mulai dari pencucian, penyortiran, pembekuan, pengepakan, penyimpanan sampai dengan pembongkaran.

**Kata Kunci :** Alat Tangkap Cumi, Uruguai

### PENDAHULUAN

Kepulauan falkland adalah sebuah wilayah seberang laut britania raya di samudera atlantik selatan, yang terdiri dari dua pulau utama falkland timur dan falkland barat serta 700 pulau-pulau kecil di sekitarnya. Luas wilayah kepulauan falkland 12,173 km<sup>2</sup> dengan panjang garis pantai ± 1.288 km. Salah satu potensi sumberdaya perikanan di perairan falkland yang bernilai ekonomis penting adalah cumi-cumi (*Loligo sp*). Cumi-cumi merupakan salah satu jenis sumber daya perikanan yang berperan nyata dalam sektor perikanan laut dan banyak dikonsumsi oleh masyarakat, dan merupakan hasil tangkapan yang melimpah di kepulauan falkland.

Pengoperasian alat tangkap cumi (*squid jigging*) dipengaruhi oleh faktor teknik penangkapan cumi, diantaranya lampu (*ligh fishing*), dan lingkungan daerah penangkapan cumi (*Loligo sp*). Lingkungan daerah penangkapan cumi terdiri dari faktor internal dan eksternal yang mana faktor internal adalah kondisi perairan daerah penangkapan, sedangkan eksternal diantaranya adalah kecepatan angin, curah hujan, temperatur udara, waktu siang dan malam, serta dipengaruhi oleh cahaya. Cumi di perairan akan dapat bergerak melarikan diri (*escape*) baik dalam bidang datar (*horisontal*) ataupun dalam arah *vertical*, dengan ruang lingkup yang berbeda dengan manusia. Kemungkinan untuk melarikan diri dapat diperkecil lagi yakni dengan memperhatikan kecepatan putaran mesin pancing, kedalaman pancing dan lampu bawah air. Faktor-faktor lain yang harus diperhatikan yang mempengaruhi keberhasilan penangkapan salah satunya adalah, karakteristik perairan, stabilitas kapal, dan pencahayaan sangat berpengaruh di dalam mengoperasikan alat tangkap. Sehingga untuk meningkatkan pendapatan hasil tangkapan diperlukan ilmu pengetahuan dan keahlian dalam pengoperasian alat penangkap cumi tersebut.

Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui teknik pengoperasian alat tangkap cumi (*squid jigging*). Mengetahui prosedur penanganan hasil tangkapan

<sup>1</sup> Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Perikanan Indonesia, Sekolah Tinggi Perikanan, Jakarta, 20-21 November 2014

<sup>2</sup> Dosen Sekolah Tinggi Perikanan Jakarta

<sup>3</sup> Taruna Sekolah Tinggi Perikanan Jakarta



## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan tanggal 13 oktober 2012 s/d 21 juni 2013, pada salah satu unit kapal penangkap cumi (*squid jigging*) di FV. Agnes 107 milik Agnes Fisheries Corporation Montevideo - Uruguay.

### Alat Dan Bahan

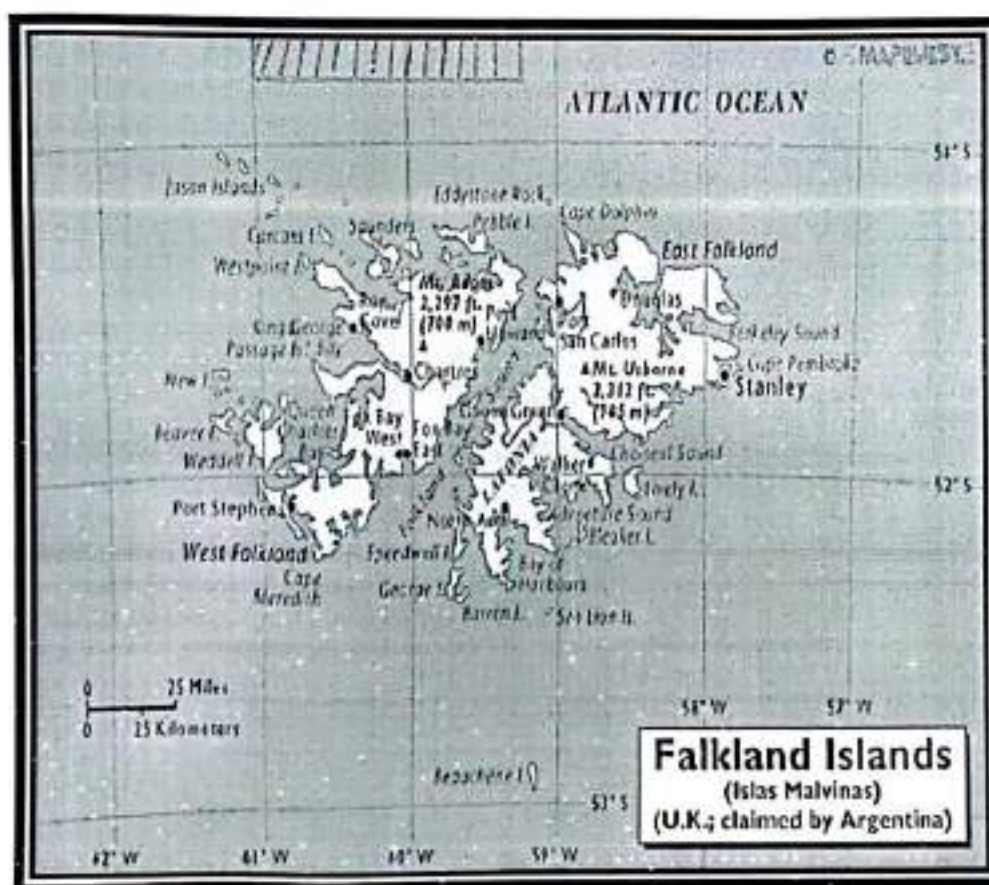
Alat dan bahan yang digunakan sebagai berikut : Kapal penangkap cumi, Alat tangkap cumi, Alat – alat navigasi, Alat tulis., Alat hitung. Alat dokumentasi., Semua sarana dan prasarana penelitian diatas kapal dan hasil tangkapan cumi-cumi

### Metode Penelitian

Metode penelitian dilakukan dengan Observasi Lapangan, Wawancara Dengan Pihak Terkait.

Analisa data dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu dengan memaparkan, menjelaskan mengenai data-data yang diperoleh dari kapal cumi

Daerah peangkapan seperti p[ada peta dibawah ini :



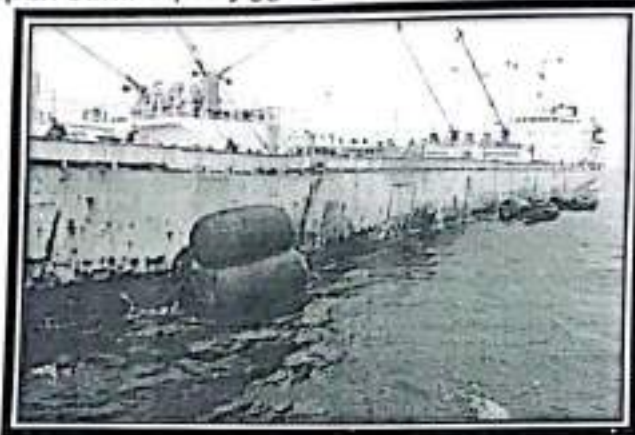
Gambar 1. Kepulauan Falklan Samudra Atlantik

Keterangan : di Falkland Island dengan lokasi : Lintang :  $48^{\circ} 19'S - 49^{\circ} 32'S$  dan Bujur :  $059^{\circ} 32'B - 061^{\circ} 08'B$



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1 Operasi penangkapan cumi *Squid jigging*



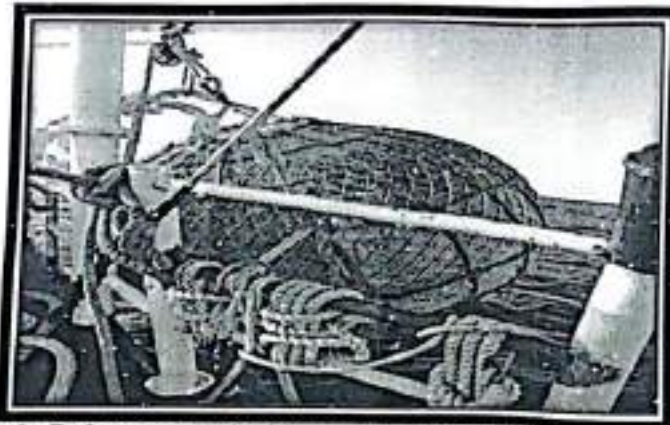
Gambar 2 . Kapal Kargo ( FV. Agnes 107 )

#### 1.1 Persiapan

Sebelum operasi penangkapan cumi, dilakukan terlebih dahulu segala sesuatu peralatan dan perlengkapan operasional agar dapat dipersiapkan terlebih dahulu sebelum dimulainya kegiatan penangkapan, agar kegiatan penangkapan berjalan lancar.

#### 1.2 Penurunan Jangkar Apung Dan Pembentangan Layar

Setelah mempersiapkan segala sesuatu, pembuangan pelampung adalah awal dari pengoperasian alat tangkap cumi karena pelampung adalah salah satu bagian dari jangkar apung yang berfungsi untuk mengetahui dimana letak atau lokasi jangkar apung berada.

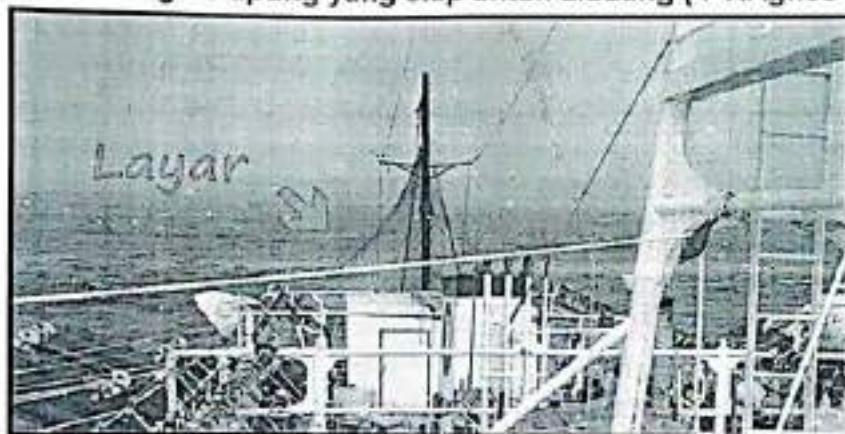


Gambar 3. Pelampung dari jangkar apung ( FV. Agnes 107 )

Kemudian dilanjutkan dengan pembuangan jangkar apung. Jangkar apung ini berfungsi sebagai penahan kapal agar tetap pada posisi atau tidak hanyut oleh pengaruh arus, dan pada saat yang bersamaan layar dibentangkan di bagian buritan. Layar ini berfungsi sebagai penyeimbang kapal atau penyempurnaan dari pada jangkar apung tersebut, Cara kerja dari layar tersebut yaitu dengan memanfaatkan tekanan angin sehingga kapal tidak bergeser ke kiri dan kanan dan juga tekanan angin dari arah haluan akan mendorong kapal ke arah belakang. Oleh karena pengaruh dari jangkar apung dan layar tersebut mengakibatkan kapal akan tetap pada posisi atau tidak hanyut.



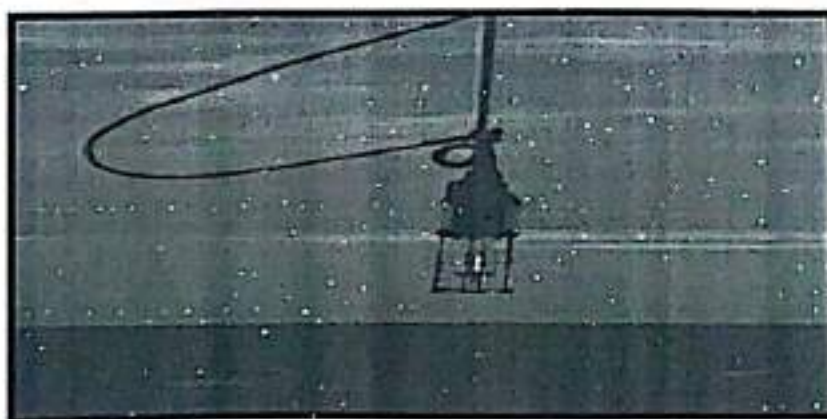
Gambar 4. Jangkar apung yang siap untuk dibuang ( FV.Agnes 107 )



Gambar 5. Layar pada FV. Agnes 107 ( FV. Agnes 107 )

### 1.3 Penurunan Lampu Bawah Air (Underwater Lamp)

Lampu bawah air terletak pada bagian lambung kanan dan kiri kapal. Penurunan lampu bawah air dilakukan setelah jangkar apung benar-benar pada posisi yang diinginkan. Lampu bawah air ini diturunkan ke dalam air dengan menggunakan media besi dengan panjang 8 meter yang menjulang ke arah samping dari lambung kanan dan kiri kapal



Gambar 6. Underwater Lamp ( FV. Agnes 107 )



## 2.4 Penurunan Alat Tangkap ( pancing cumi )

Penurunan alat tangkap dilakukan setelah penurunan jangkar apung dan lampu bawah air telah diturunkan, penurunan pancing dapat diturunkan dengan baik apabila posisi kapal sudah dikatakan stabil atau tetap pada posisi. Cara kerja dari pancing cumi ini bekerja dengan sistem otomatisasi, yaitu mesin pancing akan berputar sesuai dengan pengaturannya mengulur dan menarik tali pancing. Pada awal penurunan pancing biasanya kedalaman awal disesuaikan dengan daerah penangkapan, kedalaman awal penurunan pancing pada FV. Agnes 107 mulai dari kedalaman 250 meter sampai 300 meter.

Kedalaman awal ini biasanya dipakai untuk mengecek daerah penangkapan apakah terdapat cumi atau tidak, setelah adanya hasil tangkapan yang didapat atau terpancing maka ke dalam pancing akan berkurang sedikit demi sedikit sampai pada kedalaman 35 meter. Hal tersebut mengakibatkan cumi yang berada di kedalaman tertentu akan bergerak naik ke permukaan mengikuti pergerakan pancing yang bergerak naik dengan kedalaman yang berkurang.

## 2 Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan pada FV. Agnes 107 adalah cumi- cumi (*loligo sp*), dan tidak memiliki hasil tangkapan sampingan karena kapal FV. Agnes 107 merupakan jenis kapal pancing cumi (*squid jigging*). Jurnal hasil tangkapan per hari dihitung mulai dari bulan januari 2012 sampai juni 2013 dapat dilihat pada lampiran

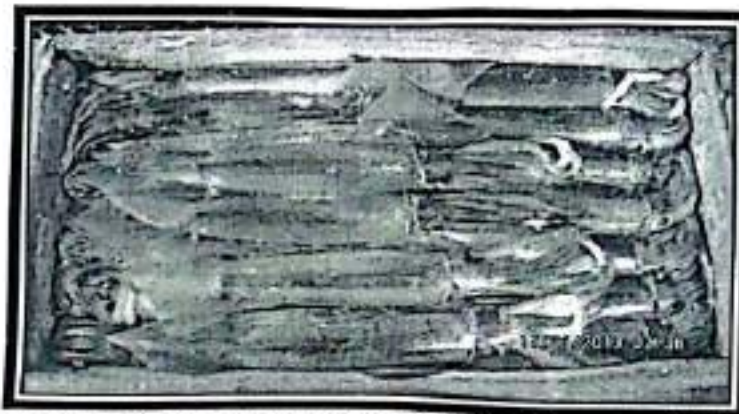
## 3 Penanganan Hasil Tangkapan

### 3.1 Pencucian Hasil Tangkapan

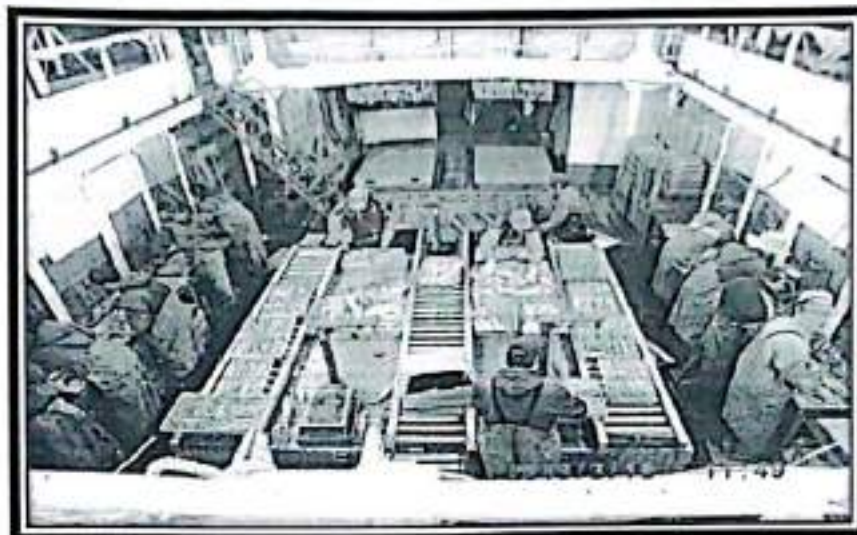
Sebelum kegiatan penyortiran dilakukan terlebih dahulu, hasil tangkapan dibersihkan dengan cara dicuci atau disiram dengan menggunakan air laut.

### 3.2 Penyortiran Hasil Tangkapan

Sortasi adalah kegiatan memilih atau mengambil cumi yang berada di ruang tempat penampungan yang siap untuk disortir (*Cipatong, Korea*). Hasil tangkapan yang didapat hanya berupa cumi. Penyortiran dilakukan berdasarkan ukuran cumi mulai dari ukuran 90 gram sampai dengan ukuran 1,3 Kg dan hasil sortiran tersebut dimasukkan ke dalam wadah penampungan (*Pan, Korea*) dimana ukuran wadah *Pan* dibagi menjadi dua yaitu wadah berukuran 19,5 kg dan 10 kg. Kemudian cumi yang sudah disortir langsung ditimbang, penyusunan dan ukuran cumi sebagai berikut :



Gambar 7. Cumi yang telah disortir dalam pan ( FV. Agnes 107 )



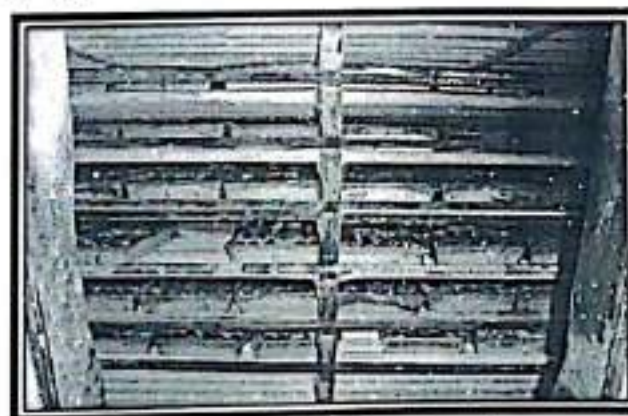
Gambar8. Kegiatan penyortiran cumi ( FV. Agnes 107 )

### 3.3 Penimbangan Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan yang telah disortir dan dimasukkan ke dalam wadah *pan*, kemudian ditimbang atau diukur pada sebuah mesin timbang. Hal ini dilakukan agar cumi yang akan dimasukkan ke dalam *freezing room* memiliki berat yang tepat yaitu 19,5 kg untuk *Pan* berukuran besar tidak kurang dan tidak juga lebih. Begitu juga dengan *Pan* yang berukuran kecil yang memiliki berat 10 kg..

### 5.3.4 Pembekuan Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan yang telah disortir langsung dimasukkan ke dalam *freezing room* untuk dibekukan, proses pembekuan cumi di dalam ruang pembekuan *freezing room* membutuhkan waktu selama 6 jam. Dimana selama mengalami proses pembekuan cumi yang telah disortir disusun pada sebuah lemari di dalam *freezing room* cumi yang telah disortir disusun. Untuk proses pembekuan hasil tangkapan suhu yang digunakan harus mencapai  $-30^{\circ}\text{C}$  sampai  $-32^{\circ}\text{C}$ .



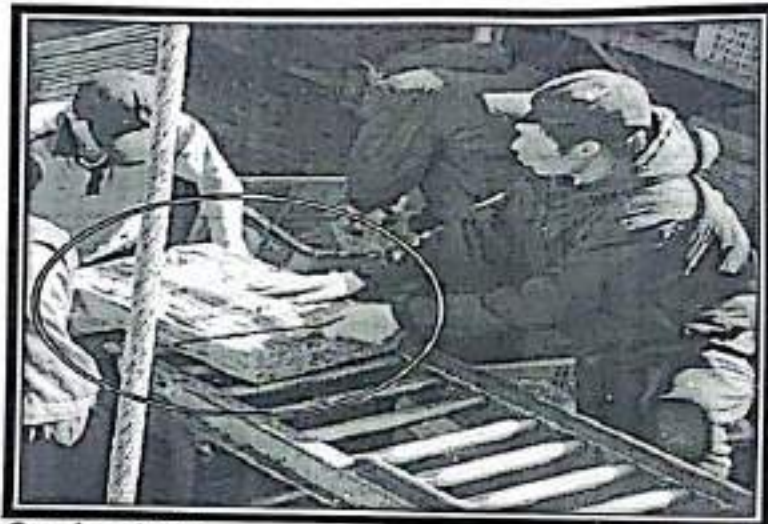
Gambar 9. Susunan cumi di dalam *freezing room* ( FV. Agnes 107 )

### 5.3.5 Pengemasan Hasil Tangkapan

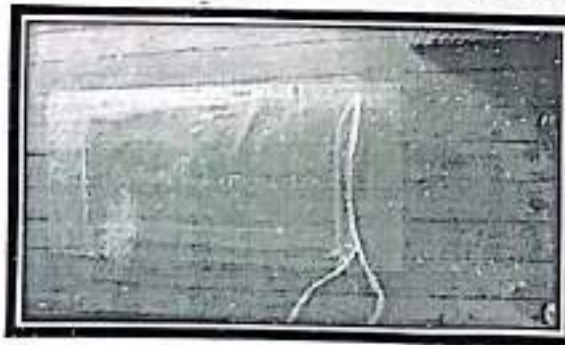
Hasil tangkapan yang telah selesai dibekukan di dalam ruang pembekuan *freezing room* kemudian dikeluarkan. Tahapan-tahapan pengemasan cumi sebagai berikut :

- 1) Pengeluaran cumi dari ruang pembekuan *freezing room*;

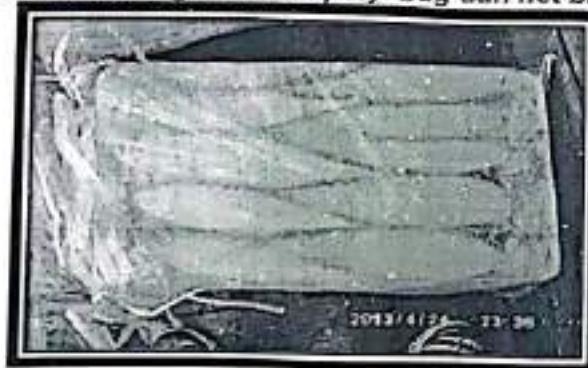
- 2) Pelepasan cumi dari wadah (*pan*) dengan cara dibalik sehingga bagian atas dari cumi mengarah ke bawah, kemudian dibanting hingga cumi beku terlepas atau pisah dari wadah (*pan*).
- 3) Pengemasan cumi dilakukan dengan cara cumi yang sudah terlepas dari wadah dimasukkan ke dalam kantong pembungkus yang terdiri dari *poly bag* dan *net bag*.



Gambar 10. Proses pengemasan cumi ( FV. Agnes 107 )



Gambar 11. Pembungkus cumi *poly bag* dan *net bag* ( FV. Agnes 107 )



Gambar 12. Hasil tangkapan yang telah dikemas ( FV. Agnes 107 )

#### 5.3.6 Penyimpanan Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan yang telah melalui proses pengemasan kemudian dimasukkan ke dalam palka (*Ocang, Korea*) dengan cara disusun rapi. Hal demikian dilakukan agar hasil tangkapan tetap terjaga kualitas dan mutunya.

suhu palka harus berada pada suhu - 18° sampai -19° C. Berikut adalah gambar proses penyimpanan dan penyusunan hasil tangkapan.



**Gambar 13. Cumi dibuang ke dalam palka ( FV. Agnes 107 )**



**Gambar 14. Cumi yang masuk ke dalam palka ( FV. Agnes 107 )**



**Gambar 15. Susunan cumi di dalam palka ( FV. Agnes 107 )**

Pembongkaran dilakukan ketika kapal atau palka kapal sudah terisi penuh. Kegiatan bongkar dilakukan dengan cara kapal sendiri mencari kapal kargo di tempat lain dan



proses bongkar dilakukan dengan cara menempel antar kapal sendiri dengan kapal kargo. Proses bongkar biasanya memakan waktu 10 – 15 jam lamanya. Dan proses bongkar dilakukan sampai selesai yakni sampai semua cumi tidak ada lagi di dalam palka atau habis

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di FV. Agnes 107, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Pengoperasian alat tangkap cumi *squid jigging* terdiri dari empat tahapan, yaitu persiapan, penurunan jangkar apung (*Para-sea anchor*), pengembangan layar, dan penurunan alat tangkap.
- 2) Penanganan hasil tangkapan cumi memiliki beberapa prosedur dalam penanganannya mulai dari pencucian, penyortiran, pembekuan, pengemasan, penyimpanan sampai dengan pembongkaran.

### Saran

- 1) Pada saat pengoperasian alat tangkap cumi (*squid jigging*) harus memperhatikan segala kelengkapan baik alat tangkap maupun alat bantu penangkapan, agar dalam proses pengoperasian alat tangkap cumi dapat berjalan dengan baik.
- 2) Dalam proses penanganan hasil tangkapan harus menggunakan segala kelengkapan penanganan seperti, sarung tangan, sepatu, dan mantel, agar proses penanganan dapat berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Benyami, M, 1976. Fishing With Light Fishing News (books) Ltd. England.
- Hamabe, M, C. Hamura and M. Ogura, 1982. Squid Jigging From Small Boat. The Food and Agriculture Organization of United Nations. Fishing News (books) Ltd. England.
- Hickman, C. P, 1973. Biology of Invertebrates. The C.V. Mosby Company. Saint Louis.
- Jameson, J.P, 1979. Southern Australian Squid Fishery Resource, GEAR AND Methods. In Australian Fisheries Volume 38 (4) 1979. Fisheries Division. Departement of Primary Industri. The Australian Government Publishing Service. Canberra.
- Judd, D. B, and G. Wyszecski, 1975. Color Business, Science and Industry. Third Edition. John Wiley and Sons Ltd. Canada.
- S, Naryo. Sadhoni, 1985. Teknik Penangkapan Ikan, Bagian 2. Mutiara Offset. Denpasar.
- Wibowo, B. H, 1991. Studi Tentang Pengaruh Jarak dan Warna Mata pancing Jigger Dengan Intensitas Cahaya Yang Berbeda Terhadap Hasil Tangkap Cumi-cumi (*Loligo Sp*) Diperairan Paciran Kabupaten Lamongan. Universitas Brawijaya. Fakultas Perikanan. Malang.
- Wijarni, 1990. Diktat Avertebrata Air. Universitas Brawijaya. Fakultas Perikanan. Malang.
- <http://www.fiqrin.wordpress.com>
- Judd, D. B. and G. Wyszecski 1975. Presepsi terhadap warna dari suatu benda.
- Brant 1984. Light fishing atau penangkapan ikan dengan alat bantu cahaya.
- Nikonorov 1975. Perkembangan lampu pada operasi penangkapan sejak tahun 1900 sampai tahun 1930.